

# PREFERENSI APARATUR DESA PANGULAH UTARA TERHADAP OPENSID SEBAGAI WEBSITE PELAYANAN PUBLIK

<sup>1</sup>Isma Uswatun Hasanah, <sup>2</sup>Anggy Giri Prawiyogi

<sup>1</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>1</sup>[pk18.ismahasanah@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:pk18.ismahasanah@mhs.ubpkarawang.ac.id), <sup>2</sup>[anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id](mailto:anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id)

## Ringkasan

Pemberian pelayanan dituntut untuk selalu memberikan pelayanan prima yang mampu mengedepankan kualitas yang dibutuhkan agar memberikan hasil baik. Sehingga penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menumbuhkan inisiatif komunitas Peduli Sistem Informasi Desa (SID) untuk mengembangkan pelayanan publik. Pemerintahan Desa Pangulah Utara membangun desa yang maju dan pintar melalui konsep yang diterapkan, dengan melihat situasi perkembangan zaman serta aturan yang ditetapkan pemerintah. Dengan memanfaatkan teknologi inovasi, Desa Pangulah Utara menerapkan *web* OpenSID sebagai salah satu pilihan terbaik dari banyaknya *e-Government*. Maka, peneliti tertarik untuk membahas analisis preferensi aparatur Desa Pangulah Utara terhadap OpenSID dalam Pelayanan Publik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif non statistik yang berlokasi di Desa Pangulah Utara Kecamatan Kotabaru sebagai tempat kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Maka peneliti dapat mengetahui preferensi aparatur desa Pangulah Utara dalam pelayanan publik menggunakan OpenSID didasari pada keunggulan serta tepat guna dan sasaran. Dan juga OpenSID mampu memberikan tujuh manfaat yang dapat dirasakan oleh kantor desa, aparatur desa serta warga. Peneliti menyarankan agar ditingkatkan lagi SDM Desa Pangulah Utara, sehingga dapat berkontribusi memberikan saran dan upaya untuk memperbaiki sistem OpenSID menjadi lebih baik lagi.

Kata kunci: OpenSID, Pelayanan Publik, Aparatur Desa, Desa Pangulah Utara

## Pendahuluan

Di era globalisasi perkembangan teknologi berkembang sangat pesat mengakibatkan setiap instansi harus berbenah dalam berbagai hal terutama dalam pelayanan publik. Pelayanan publik merupakan bagian yang bermakna dalam pembangunan otonomi, karena bagian dasar dari reformasi pemerintahan, serta dapat berkaitan langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan isi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 yang membahas pengertian Pelayanan Publik, pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara publik.

Pemberian pelayanan dituntut untuk selalu memberikan pelayanan prima yang mampu mengedepankan kualitas yang dibutuhkan agar memberikan hasil baik. Dari pergeseran pelayanan publik dengan menggunakan teknologi jelas membutuhkan inovasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam pelayanan publik. Searah dengan inovasi pelayanan publik dengan memanfaatkan teknologi, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan-RB) mengatakan bahwa saat ini Indonesia memasuki era *Connectivity and Internet of Think*, yaitu dimana batasan ruang diterjang dan waktu dipersingkat, lalu dalam tata kelola pemerintahan menerapkan sistem pemerintahan berbasis elektronik atau lebih dikenal dengan *e-Government (Electronic Government)*.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menumbuhkan inisiatif komunitas Peduli Sistem Informasi Desa (SID) untuk mengembangkan pelayanan publik. Dari itulah sistem pelayanan standar berbasis *web* yang diberi nama OpenSID dirancang terbuka dan dapat dikembangkan secara bersama-sama. Pengelolaan OpenSID membawa harapan dapat membantu menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik, dan dilakukan sendiri oleh masyarakat (Nunik, 2016).

Pemerintahan Desa Pangulah Utara membangun desa yang maju dan pintar melalui konsep yang diterapkan, dengan melihat situasi perkembangan zaman serta aturan yang ditetapkan pemerintah. Dengan memanfaatkan teknologi inovasi, Desa Pangulah Utara menerapkan *web* OpenSID sebagai salah satu pilihan terbaik dari banyaknya *e-Government*, diantaranya yaitu; PRODESKEL (Profil Desa dan Kelurahan) dan SDGs (*Sustainable Development Goals*) atau TPB (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan).

Hal diatas menjadikan timbulnya preferensi konsumen aparatur desa atas *e-Government* yang diminati, sehingga setiap lembaga mampu menganalisis perbedaan preferensi yang ada dan mampu menghirarkikan kelengkapan preferensi mulai dari yang terpenting hingga dapat mempengaruhi keputusan aparatur desa dalam memilih penggunaan *e-Government*.

Preferensi berasal dari Bahasa Inggris yang artinya pilihan. Menurut Indarto (2011) preferensi adalah suatu keinginan seseorang untuk memilih sesuatu barang yang mampu diukur dengan suatu skala kepentingan dari produk yang diminati. Artinya, setiap konsumen berhak melakukan suatu evaluasi terhadap barang atau jasa yang benar-benar ingin digunakan dengan memberikan peringkat terhadap produk tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk membahas analisis preferensi aparatur Desa Pangulah Utara terhadap OpenSID dalam Pelayanan Publik. Tulisan akan mengulas konsep dan teori tentang analisis preferensi aparatur desa terhadap OpenSID dengan mengagkat pembahasan mengenai pelayanan publik di Desa pangulah

Utara. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis preferensi terhadap OpenSID sebagai *e-Government* yang menjadi pilihan utama dalam melaksanakan pelayanan publik di Desa Pangulah Utara Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif non statistik, yang artinya penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta (Wasito, 2011: 10). Melalui pendekatan naturalistik, sebagai bagian dari pendekatan penelitian pemerintahan. Pendekatan naturalistik sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh/kesatuan dan berubah (Arifin dan Yousda, 2011: 18).

Penelitian berlokasi di Desa Pangulah Utara Kecamatan Kotabaru. Dipilihnya lokasi ini karena tempat peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), demikian pula selama ini belum ada yang melakukan penelitian yang mengkaji persoalan yang akan diteliti.

Pengambilan data primer dilakukan secara langsung dan dalam jaringan (*online*) dengan pihak-pihak terkait dengan masalah yang diteliti, diantaranya Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Kasi Pemerintahan bagian penjalanan aplikasi. Sedangkan data sekunder didapat dari dokumen-dokumen pendukung,, studi kepustakaan, serta hasil penelitian.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah dilakukan pada tanggal 1-31 Juli 2021. Kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan yang sudah dilaksanakan, yaitu pada awal program KKN dilakukan koordinasi awal perijinan pelaksanaan melalui pihak Kecamatan, KODIM dan POLSEK dilingkungan Kotabaru. Lalu, perijinan berlanjut ke Kepala Desa Pangulah Utara Bapak Ade Trisna Sutrisna beserta aparat desa. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengijinkan melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan kepala desa mengenai proker yang harus dikerjakan.

Pemerintah Desa Pangulah Utara membangun desa yang maju dan pintar melalui konsep yang diterapkan, dengan melihat situasi perkembangan zaman yang mengharuskan membuat suatu perubahan yang mengikuti alur zaman, seperti memanfaatkan teknologi sebagai inovasi. Desa Pangulah Utara menerapkan Sistem Informasi Desa (OpenSID) dan mereka mampu membuat suatu perubahan, dan mendapatkan apresiasi yang baik dai pemerintah Kabupaten Karawang. Maka dari itu Sitem Informasi Desa (OpenSID) sebagai

pilihan utama dari berbagai *e-Government*, diantaranya yaitu; PRODESSEL (Profil Desa dan Kelurahan) dan SDGs (*Sustainable Development Goals*) atau TPB (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan).

Sangat dibutuhkan teknologi informasi demi mencapai informasi yang cepat dan tepat, khususnya dalam pelayanan publik pada tingkat desa. Maka dari itu, pegawai pemerintah yang menjadi operator diharapkan mampu memberikan kinerja yang baik sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Desa, seperti memberikan informasi dan pelayanan publik yang akurat melalui OpenSID. Operator Sistem Informasi Desa (OpenSID) Desa Pangulah Utara yang bernama Bapak Ijang Koswara menerangkan bahwa:

“Adanya OpenSID ini sangat membantu Desa Pangulah Utara dalam melayani segala keperluan masyarakat dari surat menyurat, data kependudukan, data profil desa, dan lainnya. *Web non* pemerintah ini juga mempermudah dalam segi hal pelaporan contohnya ke Kabupaten dan Provinsi. Saya sendiri lebih memilih ini dari pada aplikasi desa yang dibuat pemerintah. Karena yang dibuat pemerintah aga lebih sulit dan lelet.”

Dapat disimpulkan bahwa OpenSID ini adalah *e-Government non* pemerintahan yang sistemnya mampu memberikan fasilitas yang lebih baik. Manfaat yang diberikan oleh OpenSID ini dirasakan langsung oleh desa, yaitu; (1) Menjadikan kantor desa lebih efektif, (2) Kantor desa menjadi lebih efisien, (3) Pemerintah desa menjadi lebih transparan, (4) Menjadikan layanan publik lebih baik, (5) Lebih *akuntable*, (6) Warga lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembangunan desa, dan (7) Warga memperoleh akses informasi desa lebih baik (Fahri, 2020 : 7-12).

Selain manfaat dirasakan Desa Pangulah Utara beserta warganya dalam penggunaan OpenSID sebagai pelayanan publik, manfaat tersendiri juga hadir dalam diri operator desa. Bapak Ijang meneruskan tanggapannya terhadap hal-hal yang membuatnya lebih tertarik dengan OpenSID:

“Aplikasi desa dari pemerintah juga digunakan disini sebagai syarat saja sebenarnya, karena itu kan sebuah tuntutan. Kalau perihal pelayanan itu bebas boleh pakai apa saja. Mau secara manual juga sebenarnya boleh, kaya diketik mandiri dan dibukukan di buku besar. Tapi kan sekarang zamannya modern teknologi yang bermain, kita manfaatkan saja yang ada. Ketika aplikasi desa pemerintah membuat pusing saya dan teman-teman operator seIndonesia karena kekurangannya. Maka para penggiat desa membuat aplikasi ini. di OpenSID ini tuh apa yang dibutuhkan dalam pelayanan di desa semuanya ada, fitur nya lengkap, mudah digunakan, dan pengolahan data juga sudah secara otomatis. Seperti misalnya kita mau cari data balita untuk imunisasi ada berapa banyak itu otomatis sudah ada tinggal klik menunya ajah. Terus misal lagi kita mau cari anak yang duduk dibangku sekolah, klik lagi ajah kita bisa lihat rentang umurnya.”

Preferensi apratur Desa Pangulah Utara dalam memberikan putusan upaya pelayanan publik didasarkan pada keunggulan dan kebermanfaatan. Dalam penggunaan Sistem Informasi Desa, terdapat fitur-fitur yang bisa langsung dirasakan desa, yaitu: *Pertama*, lebih mudah dalam mengelola data pemerintahan, sebab pada OpenSID menyediakan fitur pengelolaan data, mulai dari data kependudukan, data rumah tangga dan lainnya yang saling terintegrasi menjadi satu kesatuan. *Kedua*, adanya fitur surat menyurat yang terintegrasi langsung dengan data surat menyurat sehingga tidak perlu repot lagi mengetik data, karena tinggal mengetik nama lengkap atau NIK dikolom pencarian kemudian format surat disesuaikan dengan kebutuhan. *Ketiga*, adanya fitur “Bantuan” yang memudahkan dalam mengelola program bantuan dari pemerintah pusat maupun daerah, misalnya BPJS, KIS, PKH, RASKIN dan lainnya. *Keempat*, adanya fitur Sekretariat yang memiliki beberapa fungsi, seperti inbox, kotak keluar, SK Kepala Desa, inventaris dan lainnya. *Kelima*, terdapat fitur analisis yang berguna untuk menganalisis tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat desa. *Keenam*, dapat diinstal local atau online karena OpenSID menggunakan *web server* seperti XAMPP. *Ketujuh*, adanya database yang memungkinkan kita untuk dengan mudah mencadangkan, mengimpor data, mengosongkan basis data, atau migrasi basis data dengan satu klik (Fahri, 2020 : 14-18).

Disinilah terungkap bahwa yang menjadikan aparatur Desa Pangulah Utara Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang dalam pelayanan publiknya menggunakan *e-Government* non pemerintah yaitu Sistem Informasi Desa atau biasa dikenal sebagai aplikasi OpenSID. Maka dari itulah sebuah preferensi konsumen sangatlah penting bagi keberlanjutan individu maupun lembaga. Bahwa pelayanan publik yang baik adalah pelayanan yang dapat mempermudah berbagai aspek yang masuk dan berinteraksi bersama.

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini setelah diuraikan kemudian dianalisis, maka preferensi aparatur desa Pangulah Utara dalam pelayanan publik menggunakan OpenSID didasarkan pada keunggulan serta tepat guna dan sasaran. Dirangkum hal-hal yang membuat OpenSID menjadi pilihan aparatur desa Pangulah Utara yaitu mampu memberikan tujuh manfaat yang dapat dirasakan oleh kantor desa, aparatur desa serta warga. Kemudian, banyaknya fitur yang mempermudah pekerjaan aparatur desa dalam pelayanan publik atau pelayanan bagi masyarakat di Desa Pangulah Utara.

Ketika penelitian ini telah selesai, maka peneliti mampu memberikan saran bahwasanya dalam sumber daya manusia di Desa Pangulah Utara lebih ditingkatkan lagi, sehingga dapat

berkontribusi memberikan saran dan upaya untuk memperbaiki sistem OpenSID menjadi lebih baik lagi.

**Daftar Pustaka**

- Arifin, Zainal dan Yousda, Ine Amirman. (2011). *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta.: Bumi Aksara.
- Fahri, Muhammad Ullil. (2020). *Sistem Informasi Desa*. Akademi Manajemen Komputer dan Informatika (AMKI) Ketapang.
- Indarto, Rossi Prasetya. (2011). *Analisis Preferensi Terhadap Bundling Kartu GSM Dengan Smartphone*. Universitas Indonesia: Thesis.
- Nunik, H. (2016). *Citalinuabdi: Upaya Membangun Sistem Informasi Desa Yang Bermakna*. 01, 48–57.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009.
- Wasito, Hermawan. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Gramedia Utama.